

Hubungan Paritas dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) : Studi Literature

Meilina Anggita Exna Putri¹, Afnani Toyibah¹✉,
Arika Indah Setyarini¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

✉ afnanitoyibah95@gmail.com



Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi hal yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat, dengan variabel yang diartikan WHO sebagai berat badan kurang dari 2500 gram saat lahir. Kelahiran dengan BBLR masih menjadi faktor utama dari peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada neonatus, bayi dan anak, sehingga dapat menyebabkan dampak pada jangka panjang terhadap kehidupan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Penelitian ini menggunakan desain *literature review*. Pencarian jurnal artikel menggunakan format PICO dan dilakukan analisis. Pencarian dilakukan pada beberapa *database* yaitu *Google Scholar*, *PubMed* dan *DOAJ* dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti (*Parity* dan *Low Birth Weight Babies*, *Relationship* dan *Parity Low Birth Weight Babies*, *Paritas* dan *BBLR*, atau *Paritas* dan *Bayi Berat Lahir Rendah*, atau *Hubungan Paritas* dan *Bayi Berat Lahir Rendah*). Dari 10 jurnal mulai tahun 2016 sampai tahun 2020, yang telah dilakukan analisis terdapat 8 jurnal yang menyatakan adanya hubungan paritas dengan kejadian BBLR dan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Perlu adanya peningkatan pemantauan dan pemberian KIE kepada ibu dengan faktor risiko sehingga dapat mengatasi kejadian BBLR di awal kehamilan.

Kata Kunci : Paritas, BBLR

Abstract

Low Birth Weight Babies (LBW) are still very important in public health, with variables defined by WHO as weighing less than 2500 grams at birth. Birth with LBW is still a major factor in increasing mortality, morbidity and disability in neonates, infants and children, so that it can have a long-term impact on future life. This study aims to determine whether there is a relationship between parity and the incidence of low birth weight babies. This study uses a literature review design. Search journal articles using the PICO format and analysis was carried out. The search was carried out on several databases, namely Google Scholar, PubMed and DOAJ using keywords that had been determined by the researchers (Parity and Low Birth Weight Babies, Relationship and Parity Low Birth Weight Babies, Parity and LBW, or Parity and Low Birth Weight Babies, or The Relationship between Parity and Low Birth Weight Babies). Of the 10 journals from 2016 to 2020, which have been analyzed, there are 8 journals which state that there is a relationship between parity and the incidence of LBW. There is a relationship between parity and the incidence of low birth weight babies. The need for increased monitoring and provision of IEC to mothers with risk factors, so that they can overcome the incidence of LBW in early pregnancy.

Keywords : Parity, Low Birth Weight



PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi hal yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat, dengan variabel yang diartikan WHO sebagai berat badan kurang dari 2500 gram saat lahir. Kejadian BBLR kurang lebih 40% menjadi penyebab kematian dari bayi yang dimana terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun pada neonatal atau bayi baru lahir. Kematian dengan bayi BBLR dua kali lipat lebih tinggi dari pada bayi yang lahir dengan berat badan 2500 gram atau lebih. Di negara berkembang kelahiran dengan BBLR sebanyak 95,5% dari seluruh kelahiran sekitar 15,5%, dan juga kelahiran BBLR dua kali lipat lebih banyak terjadi di masyarakat dengan ekonomi rendah (Momeni et al., 2017). Bayi Berat Lahir Rendah cenderung dapat meningkatkan kejadian mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir. Dari hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 dan 2013 menunjukkan hasil penurunan pada angka kajadian bayi berat lahir rendah dari 11,1% menjadi 10,2%. Bayi berat lahir rendah bukan hanya menyebabkan masalah kesehatan tetapi juga dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. (Andayasari & Opitasari, 2016).

Kelahiran dengan BBLR masih menjadi faktor utama dari peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada

neonatus, bayi dan anak, sehingga dapat menyebabkan dampak pada jangka panjang terhadap kehidupan di masa depan. Di Indonesia kejadian BBLR sangat bermacam-macam antara satu daerah dengan daerah yang lainnya yaitu dengan jumlah antara 9% - 30%. Hasil dari studi di tujuh daerah multicenter didapatkan angka kejadian BBLR dengan rentan 2,1% - 17,2%. Secara nasional memiliki dasar analisis lanjutan SDKI dengan angka BBLR kurang lebih 7,5%. Sehingga angka ini lebih besar dari target kejadian BBLR yang sudah ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi untuk menuju Indonesia Sehat pada tahun 2010, yaitu dengan kejadian BBLR maksimal 7% (Meternity et al., 2018).

Ibu dengan paritas tinggi akan lebih besar melahirkan berat badan rendah daripada ibu yang hamil dengan tidak memiliki risiko. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah tahun 2012 yang dijelaskan didalam penelitian Kusumawati dan Septiyaningsih yang menjelaskan ibu dengan paritas atau ibu yang pernah melahirkan kurang lebih 3 kali dengan keadaan bayi hidup ataupun mati tidak hanya dialami oleh ibu hamil dengan risiko paritas tinggi tetapi juga dapat dialami oleh ibu dengan risiko paritas rendah yang dimana memiliki potensi untuk melahirkan



BBLR (Kusumawati & Septiyaningsih, 2020).

Kelahiran BBLR dihubungkan dengan beberapa faktor seperti kadar Hb, LILA, paritas, usia ibu saat hamil, riwayat penyakit, penambahan berat badan, jarak kehamilan sebelumnya, indeks massa tubuh, usia kehamilan, tingkat pendidikan rendah, pemeriksaan ANC yang tidak teratur, risiko dan komplikasi obstetri (Ekowati, 2019)..

Dampak negatif yang diteliti antara jumlah paritas dan risiko pada BBLR. Dalam beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa primiparitas dihubungkan dengan peningkatan kejadian BBLR. Usia ibu yang melahirkan kurang dari 18 tahun dan lebih dari 35 tahun berhubungan dengan peningkatan risiko kelahiran berat badan rendah. Terdapat faktor sosial seperti status ekonomi yang rendah, pendidikan rendah, gizi buruk selama kehamilan dan indeks massa tubuh yang rendah bertanggungjawab dengan hasil pada usia ibu yang lebih muda, namun pada ibu dengan usai lebih tua yang memiliki faktor risiko yang bersangkutan dengan kromosom, anomali, preeklamsia dan diabetes (Momeni et al., 2017).

Pada bayi dengan BBLR banyak terjadi masalah pada sistem tubuhnya yang mengakibatkan tidak stabil. Kematian pada perinatal dengan BBLR terjadi 8 kali lebih tinggi daripada bayi dengan berat badan normal, keadaan akan lebih buruk jika berat

badan bayi semakin hari menurun. Kematian sering terjadi karena disebabkan oleh komplikasi neonatal contohnya asfiksia, aspirasi, pneumonia, perdarahan intra kranial dan hipoglikemia (Ekasari & Wigati, 2019).

Dampak dari kelahiran BBLR yang akan timbul yaitu gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan pada penglihatan (retinopati), gangguan pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan yang menyebabkan sering masuk rumah sakit dan kenaikan dalam kelainan bawaan. Dalam penatalaksanaan BBLR yang dimana organ-organ pertumbuhan dan perkembangan yang belum bekerja dengan baik serta penyesuaian diri di luar kandungan, sehingga diperlukan penanganan seperti pengaturan suhu lingkungan, pemberian nutrisi yang baik, jika diperlukan pemakaian oksigen, pencegahan untuk kejadian infeksi, serta pencegahan dalam kekurangan vitamin dan zat besi (Meternity et al., 2018).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah adanya Hubungan Paritas Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Dari hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 dan 2013 menunjukkan hasil penurunan pada angka kejadian bayi berat lahir rendah dari 11,1% menjadi 10,2%. Bayi berat lahir rendah bukan hanya menyebabkan masalah kesehatan tetapi juga dapat menyebabkan



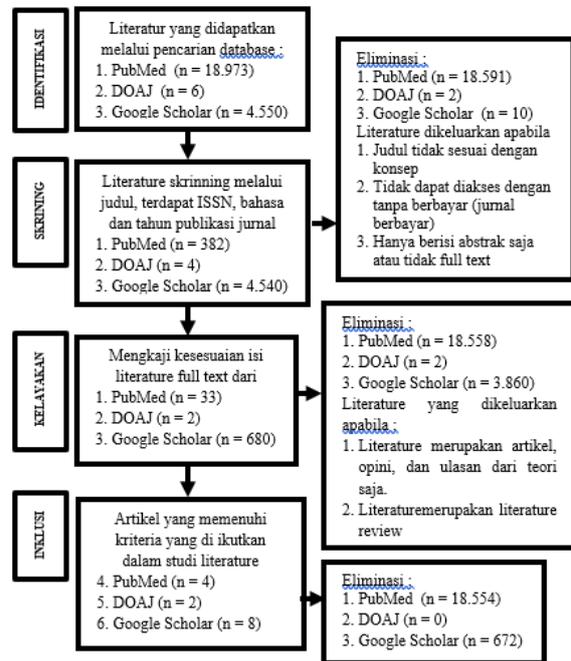
ketidakmampuan belajar dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. (Andayasari & Opitasari, 2016).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan literatur review menggunakan *Tradisional Review*.

Penelusuran literature didapatkan dari beberapa sumber melalui database Portal Garuda, Pubmed, DOAJ dan Google Scholar yang mencakup sejumlah jurnal-jurnal yang telah terdaftar dan memiliki DOI (Digital Object Identifier) dan ISSN. Database menggunakan *keywords* yang telah dibuat dan di *input* di *reference manager*. Pada database Internasional *key words* yang dituliskan yaitu : "*Parity*" AND "*Low Birtd Weight Babies*", "*Parity*" OR "*Low Birtd Weight Babies*", "*Relationship Parity*" AND "*Low Birtd Weight Babies*". Sedangkan

pada database jurnal nasional kata kunci yang dituliskan yaitu : "Paritas" AND "Bayi Berat Lahir Rendah", "Paritas" OR "Bayi Berat Lahir Rendah", "Hubungan Paritas" AND "Bayi Berat Lahir Rendah". Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : 1) jumlah kelahiran dengan kejadian BBLR, 2) usia ibu saat masa kehamilan, 3) usia kehamilan 28-36 minggu



HASIL PENELITIAN

| No | Peneliti (Author) / Tahun | Judul Jurnal | Metode (desain, sampel, instrument, analisis) | Hasil analisis dan Kesimpulan | Data base |
|----|--|---|--|--|----------------|
| 1 | Fatima Anggi Jayanti, Yudhy Dharmawan, Ronny Aruben, 2017 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2016 | Desain : Case Control sampel : 86 Ibu (yang memiliki bayi BBLR kasus dan BBLN kontrol) Analisis : Uji statistic univariat dan bivariat dengan chi square test ($\alpha = 0,05$) | Hasil penelitian enunjukkan dari 43 ibu yang diteliti terdapat 27 ibu yang memiliki resiko melahirkan BBLR yaitu : p value 0,490 (OR=0,653, CI=0,263-1621) Kesimpulan : tidak ada hubungannya paritas dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu. Paritas hanya merupakan faktor protektif dari kejadian BBLR. | Google Scholar |
| 2 | Ulfa Husna Dhirah, Dian Ulviara, Eva Rosdiana, Marniati 2020 | Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh | Desain : Case Control Sampel : 42 orang (Dengan perbandingan 1 : 1 yaitu kelompok kasus ibu bersalin yang mengalami BBLR dan kelompok kontrol ibu bersalin normal) Analisis : Uji statistic Chi-square | Hasil penelitian menunjukkan kelompok kasus pada paritas lebih dari 3 yaitu sebanyak 42,9% sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 81,0%. Hasil dari uji statistic yang didapat yaitu : Paritas (p-value=0,026, OR=5,667) Kesimpulan : ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR dimana ibu yang memiliki paritas lebih dari 3 anak memiliki peluang 5 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu dengan paritas yang kurang dari 3 anak. | Google Scholar |
| 3 | Dhiah Dwi Kusumawati, Rochany Septiyaningsih, 2020 | Hubungan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Cilacap Tahun 2014 | Desain : Case Control Sampel : 90 Bayi neonatal yang lahir hidup 0-7 hari. (45 kasus dan 45 kontrol) Instrumen : Checklist dan data sekunder rekam medis. Analisis : Uji statistik Chi Square | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian bblr di RSUD Cilacap pada tahun 2014 yaitu : $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ Berdasarkan nilai OR =4,182 Kesimpulan : paritas ibu merupakan faktor risiko dari terjadinya BBLR. | Google Scholar |
| 4 | Fitri Handayani, Herlin Fitriani, Cahaya Indah Lestari | Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Puskesmas | Desain : Case Control Sampel : 80 Ibu (40 kelompok kasus dan 40 kelompok | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 80 terdapat ibu dengan paritas lebih dari 3 berjumlah 14 ibu | Google Scholar |



| | | | | | |
|---|--------------------------|---|---|---|----------------|
| | 2019 | Wates Kabupaten Kulon Progo | kontrol yang diambil secara random) Instrumen : Kuesioner Analisis : Univariat dan Bivariat | dengan presentase responde 13,2% dan ibu dengan paritas kurang dari 3 berjumlah 66 ibu dengan presentase responden 82,5% Kesimpulan : terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR yaitu :p-value 0,037 (OR=0,214, CI=055-838) | |
| 5 | Prasanti Adriani, 2017 | Faktor Risiko Pada Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga | Desain : Case Control Sampel : 46 Bayi (23 bayi BBLR dalam kelompok kasus dan 23 bayi lahir normal dalam kelompok kontrol) Analisis : Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square | Hasil penelitian menunjukkan terdapat paritas ibu paling banyak adalah ibu dengan grande multipara yaitu sebanyak 18 responden (39,1%) dan paling sedikit ibu dengan multipara sebanyak 12 reponden (26,1%). Diketahui dari 23 reponden yang melahirkan dengan BBLR terbanyak pada ibu dengan grade multipara yaitu 17 responden (74,0%) dan terkecil pada ibu multipara yaitu 2 responden (8,7%) dengan hasil setelah di uji dengan chi square yaitu : p value 0,000 Kesimpulan : terdapat hubungan paritas dengan kejadian BBLR. Paritas memiliki pengaruh pada kelahiran dengan BBLR. | Google Scholar |
| 6 | Rosmiarti, 2018 | Hubungan Paritas Ibu Denkengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017 | Desain : Cross Sectional Sampel : 240 orang Instrumen : Check list Analisis : Analisis Univariat dan bivariate | Hasil penelitian menunjukkan terdapat ibu yang memiliki paritas tinggi sebanyak 123 reponden (51,2%) dan ibu dengan paritas rednah sebanyak 117 responden (48,8%) dengan hasil setelah dilakukan uji shi square yaitu : p-value dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ Kesimpulan : adanya hubungan yang bermakna antara paritas ibu (p value = 0,00) dengan kejadian BBLR | Google Scholar |
| 7 | Yujin Oh, Jisuk Bae 2019 | <i>Impact of Changes in Maternal Age and Parity Distribution</i> | Desain : Standarisasi yang dimodifikasi. Sampel : Semua | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas | PubMed |



| | | | | | |
|----|--|--|--|---|--------|
| | | <i>on the Increasing Trends in the Low Birth Weight and Very Low Birth Weight Rates in South Korea, 2005-2015</i> | kelahiran hidup yang terdaftar di Statistik Korea selama periode antara 2005 dan 2015 Analisis : | dengan kejadian BBLR yang dimana memiliki kontribusi kenaikan pada BBLR yang menyumbang sebanyak : 79% (0,34% p) dan 50% (0,06% p) dari total kenaikan tingkat BBLR Kesimpulan : ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR. | |
| 8 | Lelly Andayasari, Cicuh Opitasari 2016 | <i>Parity and risk of low birth weight infant in full term pregnancy</i> | Desain : Cross Sectional Sampel : 4191 Responden (2242 responden memenuhi kriteria inklusi) Instrumen : Data rekam medik Analisis : Regresi logistik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu yang baru pertama kali melahirkan (nulipara) meningkatkan risiko kejadian BBLR yaitu 46% (1,46 kali) lebih tinggi dibandingkan dengan wanita primipara, dengan hasil yaitu : p value = 0,030 (OR=1,46) Kesimpulan : bayi berat lahir rendah sering ditemukan pada wanita nulipara | DOAJ |
| 9 | Kounosuke Suzuki, Kyoko Nomura, Shinichi Takenoshita, Kazumichi Ando and Michiko Kido 2016 | <i>Combination of parity and pre-pregnancy BMI and low birth weight infants among Japanese women of reproductive age</i> | Desain : Studi kohort retropektif Sampel : 1.518 ibu (rata-rata usia 34 tahun dan bayi cukup bulan tunggal) Instrumen : Catatan grafik elektronik Analisis : Bivariat dengan menggunakan uji ANOVA, chi-square atau fisher | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelahiran bayi dari ibu primipara secara independen memiliki terkaitan dengan bayi BBLR yang dimana akan meningkatkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, sebanyak OR = 3.41, 95% , CI = 1.82-6,44) Kesimpulan : karakteristik ibu primipara memiliki terkaitan dengan bayi BBLR. | PubMed |
| 10 | Mohsen Momeni, Mina Danaei, Akram Jabbari Nejad Kermani, Marzieh Bakhshandeh, Shohreh Foroodnia, Zahra Mahmoudabadi, Raheleh Amirzadeh, Hossein Safizadeh 2017 | <i>Prevalence and Risk Factors of Low Birth Weight in the Southeast of Iran</i> | Desain : Cross Sectional Sampel : Semua kelahiran hidup dari bulan Maret 2014 sampai Maret 2015. Instrumen : Data dikumpulkan dari Jaringan Maternal dan Neonatal Iran (IMaN Net) di rumah sakit umum dan swasta. Analisis : Chi square | Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 60.273 kelahiran hidup terjadi selama studi 1 tahun, dimana terdapat 5.679 adalah kelahiran dengan BBLR. Dengan prevalensi kejadian BBLR diperkirakan sebesar 9,4%. Kesimpulan : ibu paritas dengan : p <0.001 Secara statistik tidak memiliki hubungan dengan kejadian BBLR. | PubMed |



PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis terdapat 8 jurnal yang menyatakan adanya hubungan antara Paritas dengan kejadian BBLR. Paritas lebih dari 3 akan berisiko memiliki risiko tinggi melahirkan BBLR daripada paritas kurang dari 3.

Analisis data yang telah dilakukan terdapat ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan rendah lebih banyak pada ibu dengan kategori grandemultipara sedangkan pada ibu dengan kategori multipara akan memiliki risiko yang lebih rendah untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Adriani, 2017).

Menurut penelitian (Kusumawati & Septiyaningsih, 2020) paritas ibu merupakan salah satu faktor dari kejadian BBLR. Ibu yang hamil dengan paritas yang berisiko 1,43 kali akan lebih besar mengalami kelahiran dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang hamil pada kelompok yang tidak berisiko. Pada penelitian (Dhirah et al., 2020) paritas dengan kejadian BBLR memiliki hubungan yang signifikan karena ibu paritas yang memiliki 3 anak akan mempunyai peluang 5 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan rendah dibandingkan ibu yang memiliki anak kurang dari 3. Menurut peneliti persalinan yang berulang - ulang akan

mempunyai risiko terhadap kehamilan persalinan, karena semakin banyak anak yang dilahirkan, maka ibu akan memiliki risiko melahirkan BBLR. Ini disebabkan oleh rahim yang meregang karena ibu yang terlalu banyak melahirkan anak. Selain itu pada penelitian (Handayani et al., 2019) paritas memiliki hubungan dengan kejadian BBLR dengan p-value 0,037 (OR=0,214, CI=055-838) yang dimana paritas ibu yang tinggi akan memiliki dampak pada masalah ibu dan bayi yang dilahirkannya dan paritas adalah merupakan faktor risiko dari tingginya penyebab BBLR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gruchala et.al., yang menyebutkan jika ibu yang memiliki paritas tinggi yaitu jumlah kelahiran anak ke 3 atau lebih berhubungan dengan bayi BBLR, tetapi untuk ibu dengan paritas rendah tidak ada hubungannya dengan kejadian BBLR. Hasil dari penelitian (Rosmiarti, 2018) menunjukkan dari 240 ibu yang menjadi sampel didapatkan kejadian BBLR sebanyak 142 orang (59,2%) ibu yang memiliki risiko paritas tinggi sebanyak 32 ibu dengan kejadian BBLR (87,5%), yang dimana saat dilkakukan uji Chi-Square yang membandingkan p-value dengan tingkat kemaknaan yaitu $\alpha = 0,05$ dimana membuktikan bahwa ada hubungan yang



bermakna antara paritas ibu p value (0,00) dengan kejadian BBLR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menunjukkan hasil analisis univariat dihasilkan ibu yang mempunyai paritas tinggi sebanyak 246 responden (71,1%) dan pada ibu yang mempunyai paritas rendah sebesar 100 responden (28,9%) yang telah di uji dengan Chi-Square menunjukkan adanya hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR. Selain itu paritas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi, pada ibu yang pernah hamil atau melahirkan lebih dari 4 kali perlu diwaspadai. Selanjutnya dalam penelitian (Adriani, 2017) dijelaskan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR lebih banyak pada ibu grande multipara yaitu sebanyak 17 responden (74,0%) sementara itu, ibu dengan multipara sebanyak 2 responden (8,7%) akan memiliki risiko lebih rendah melahirkan BBLR. Yang menunjukkan bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian BBLR. Hasil dari uji Chi-Square yang telah dilakukan mendapatkan nilai p value 0,000 yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR pada bayi yang secara statistik bermakna dan makna dari hubungan paritas dapat berpengaruh terhadap kejadian BBLR, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Fitri Sondari (2008) selain itu penelitian dari Zaenab dan Joeharno menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan dengan kejadian BBLR dengan $p = 0,000$. Pada penelitian (Andayasari & Opitasari, 2016) menunjukkan bahwa ibu paritas dengan nulipara memiliki risiko peningkatan untuk mengalami kehamilan BBLR yaitu sebanyak 46% (1,46 kali) lebih tinggi dibandingkan ibu paritas dengan primipara, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan ibu dengan nulipara pada kejadian BBLR. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Stutz di Thailand menyebutkan bahwa ibu dengan nulipara akan memiliki risiko 1,95 kali lebih besar untuk mengalami kelahiran dengan BBLR, demikian pada penelitian studi tinjauan sistematik yang telah dilakukan oleh Shah PS bahwa ibu nulipara akan berisiko 1,41 kali lebih tinggi untuk kejadian BBLR. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Suzuki et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa bayi yang lahir dengan berat badan rendah dari ibu paritas dengan primipara memiliki hubungan yang terikat dengan kejadian BBLR. Menurut survey nasional yang dilakukan pada tahun 2015, anak pertama akan terlahir dengan berat badan kurang daripada anak kedua atau anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena bayi dengan BBLR akan lebih



tinggi pada persalinan ibu paritas dengan primipara dibandingkan ibu paritas dengan multipara, menunjukkan bahwa rahim ibu paritas dengan multipara lebih efisien untuk mendorong pertumbuhan pada janin intrauterine yang dimana persalinan ibu paritas dengan primipara akan meningkatkan risiko 3 kali lipat pada kejadian BBLR. Pada penelitian yang dilakukan (Oh & Bae, 2019) menyatakan bahwa paritas dapat meningkatkan angka BBLR dari tahun 2005-2015 di Korea. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa paritas menyumbang 79% (0,34% p) dilihat dari peningkatan tingkat kejadian BBLR dan 50% (0,06% p) dari total peningkatan kejadian BBLSR di antara kelahiran tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa paritas merupakan kontribusi utama dalam peningkatan angka kejadian BBLR.

Menurut peneliti, paritas memiliki hubungan dengan kejadian BBLR, hal tersebut terjadi karena ibu dengan paritas lebih dari 3 akan memiliki risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah yang disebabkan oleh kehamilan yang berulang akan mengakibatkan menurunnya dinding perut dan rahim yang menyebabkan bayi kekurangan nutrisi sehingga ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan ibu paritas lebih dari 3 akan menyumbang kejadian kelahiran BBLR semakin tinggi dan

mengalami risiko penyulit selama kehamilan.

Berdasarkan 10 jurnal yang telah dilakukan analisis terdapat 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan antara Paritas dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian dari (F. A. Jayanti et al., 2017) tidak sejalan dengan teori dari Manuaba dari sudut paritas terbagi menjadi paritas satu tidak aman, paritas 2 dan 3 aman untuk ibu hamil dan bersalin sedangkan pada ibu dengan paritas lebih dari 3 tidak aman. Karena bayi yang terlahir dengan berat badan rendah sering terjadi pada ibu paritas lebih dari 5 kali hal ini disebabkan oleh kemunduran pada fungsi alat-alat reproduksi dan berdampak pada masalah kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Momeni et al., 2017) paritas tidak memiliki hubungan dengan kejadian BBLR, yang secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara paritas dengan BBLR yang sudah dilakukan uji dengan hasil ($p < 0,001$) yang artinya paritas tidak memiliki hubungan dengan BBLR. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (F. A. Jayanti et al., 2017) riwayat paritas ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian BBLR. Hal ini dapat dilihat dari responden yang berjumlah 43 BBLR dengan



kelompok ibu paritas berisiko sebanyak 27 ibu (62,8%) dan pada kelompok paritas yang tidak memiliki risiko sebanyak 16 ibu (37,2%). Sedangkan 43 BBLN pada kelompok paritas berisiko sebanyak 31 ibu (72,1%) dan pada kelompok paritas tidak memiliki risiko sebanyak 12 ibu (27,9%) yang dimana nilai p 0,490 dan nilai OR 0,653 yang artinya paritas bukan merupakan faktor risiko tetapi paritas merupakan faktor protektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas dengan kejadian BBLR. Paritas merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya BBLR. Kejadian BBLR pada ibu paritas dapat dihindari dengan cara melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur dimulai dari trimester 1 dan dapat pemantauan dari petugas kesehatan sejak awal kehamilan, agar saat terdapat risiko BBLR dapat segera ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, P. (2017). Faktor Risiko Pada Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) DI RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. 10(01), 7.

Andayasari, L., & Opitasari, C. (2016). Parity and risk of low birth weight

infant in full term pregnancy. *Health Science Journal of Indonesia*, 7(1), 13–16. <https://doi.org/10.22435/hsji.v7i1.4701.13-16>

BPS Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Retrieved October 18, 2020, from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1675/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-dan-bergizi-kurang-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2018-.html>

Dhirah, U. H., Ulviara, D., Rosdiana, E., & . M. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 1198. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1172>

Ekasari, W. U., & Wigati, D. N. (2019). Analisis Faktor Risiko Paritas Dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. 4, 8.

Ekowati, D. (2019). Paritas >3 dan Kekurangan Energi Kronik berhubungan dengan Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah di Situbondo. 01(2), 4.

Handayani, F., Fitriani, H., & Lestari, C. I. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.808>

Irfana, S., M. Kes. (2021). Faktor Determinan Kejadian Menopause. *Media Sains Indonesia*.

Kusumawati, D. D., & Septiyaningsih, R. (2020). Hubungan Paritas Dengan



- Kejadian BBLR Di RSUD Cilacap Tahun 2014. 02, 3.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2018). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Pustaka Pelajar.
- Meternity, D., Anjani, A. D., & Evrianasari, N. (2018). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. Penerbit Andi.
- Momeni, M., Danaei, M., Kermani, A. N., Bakhshandeh, M., Foroodnia, S., Mahmoudabadi, Z., Amirzadeh, R., & Safizadeh, H. (2017). Prevalence and risk factors of low birth weight in the Southeast of Iran. *International Journal of Preventive Medicine*, 8(1), 12. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPV_M_112_16
- Oh, Y., & Bae, J. (2019). Impact of Changes in Maternal Age and Parity Distribution on the Increasing Trends in the Low Birth Weight and Very Low Birth Weight Rates in South Korea, 2005-2015. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52(2), 123–130. <https://doi.org/10.3961/jpmp.18.247>
- Pinontoan, V. M., & Tombokan, S. G. J. (2015). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. 3, 6.
- Rosmiarti. (2018). Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017. 6(1), 6.
- Suzuki, K., Nomura, K., Takenoshita, S., Ando, K., & Kido, M. (2016). Combination of parity and pre-pregnancy BMI and low birth weight infants among Japanese women of reproductive age. *Industrial Health*, 54(6), 515–520. <https://doi.org/10.2486/indhealth.2016-0088>
- Wahyuningrum, T., Saudah, N., & Wahyu Novitasari, W. (2016). Hubungan Paritas Dengan Berat Bayi Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. *Midwifery*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.352>

